

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SISWA YANG MENGGUNAKAN METODE DEBAT DENGAN
METODE CERAMAH DI KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 03 BERMANI ILIR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

MARYANI
NIM. 1516240178

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020 M/1441 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal GER : Skripsi Sdr. Maryani

NIM : 1516240178

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : MARYANI

NIM : 1516240178

Judul : **Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa Yang Menggunakan Metode Debat Dengan Metode Ceramah di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Bermani Ilir Kepahiang.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. demikian, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Bengkulu, 20 Januari 2020

Pembimbing II

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

Adi Saputra, M. Pd

NIP. 198102212009011013



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa Yang Menggunakan Metode Debat Dengan Metode Ceramah di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03**

Bermani Ilir Kepahiang”, yang disusun oleh: Maryani, NIM. 1516240178, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN

Bengkulu pada hari jumat, Tanggal 31 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dra. Hj. Khairunnisa, M.Pd
NIP. 195508121979032002

Sekretaris
Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

Penguji I
Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

Penguji II
Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Bengkulu, Februari 2020
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

***“Waktumu terbatas. Jangan menyia-nyiakannya dengan
menjalani hidup orang lain “
(Steve Jobs)***

***Tidak ada yang tidak mungkin, ketika aku selalu melibatkan
Tuhanku
(Maryani)***

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada :

1. *Ayahanda Ujang Kartiwa dan Ibunda Sucihati yang tersayang, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarkanku sampai kini, tak akan pernah cukup ku membalas cinta bunda kepadaku.*
2. *Semua keluarga yang selalu mengingatkan dan mendo'akan kelancaran studiku dalam pengambilan S1*
3. *Teman hidupku S Bayu Segara yang telah membantu, mensupport dan mendoakan hingga terselesaikan studiku dalam pengambilan S1*
4. *Sahabat-sahabat seperjuanganku Mawaddah Ferawati Amd. Keb Khairatul Insani S. Pd, Siti Zaura S. Pd, Putri Nuriantisah S. Pd, Isti Rohani S. Pd, Gusri Mayang Sari, yang telah memberi motivasi dan bersama-sama dalam menggapai cita-cita, yang senantiasa mengingatkan dan memberi support dalam menyelesaikan studiku.*
5. *Seluruh adik-adik Kosan Ken Khai Rini, Lucky, Sherly, Reza, Yosi, Yolanda, Wiwin, Rinex, Nia, Okha, Zella, Tari terima kasih sudah menemani dalam suka dan duka, mendengarkan keluh kesahku dan mendoakan hingga terselesaikan studiku.*
6. *Teman yang sekarang sudah menjadi keluargaku KKN 93, PGMJ F dan PGMJ Angkatan 2015.*
7. *Teruntuk yang selalu bertanya kapan studiku selesai*
8. *Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah merubah pola pikirku, sikap dan kepribadian menjadi lebih baik.*

SURAT PERNYATAAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maryani
Nim : 1516240178
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa Yang Menggunakan Metode Debat Dengan Metode Ceramah di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Bermani Ilir Kepahiang”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2020
Yang Menyatakan



Maryani
Maryani
NIM. 1516240178

ABSTRAK

Maryani NIM : 1516240178. Dengan Judul “**Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa Yang Menggunakan Metode Debat Dengan Metode Ceramah di Kelas IV SD Negeri 03 Bermani Ilir Kepahiang**”. Pembimbing I Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd, Pembimbing II, Adi Saputra, M. Pd.

Kata Kunci : informasi verbal, Bermani Ilir, metode ceramah dan metode debat

Latar belakang penelitian ini berdasarkan pengamatan masih terjadi masalah kesenjangan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, hal ini di indikasikan rendahnya hasil belajar IPS. Penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penggunaan metode ceramah dengan metode debat dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan penggunaan metode ceramah dengan metode debat Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan teknik pengumpulan data melalui tes. Populasi penelitian adalah kelas IV sebanyak 60 orang dengan sampel yang diambil 40 orang yakni kelas IVA dan IVB sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan Uji t.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terbukti terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Pembelajaran ceramah dengan metode debat terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan Uji “t” pada kedua kelompok diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,286 > 2,021$), yang artinya ada perbedaan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode debat dengan metode ceramah di kelas IV SD Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Atas hasil ini, terbukti bahwa adanya perbedaan penggunaan metode ceramah dengan metode debat dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul: **“Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa Yang Menggunakan Metode Debat Dengan Metode Ceramah di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Bermani Ilir Kepahiang”**. Solawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun khasanah* kita, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu izinkan penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd, selaku Dekan dan pembimbing I, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Dra Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu mendorong keberhasilan penulis
4. Adi Saputra, M.Pd selaku pembimbing II, yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.

6. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
7. Kepala Sekolah, dewan guru serta siswa SDN 03 Bermani Ilir Kab. Kepahiang Kota Bengkulu telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi baik materil maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2020
Penulis,

Maryani
NIM.1516240178

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Surat Pernyataan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Debat	9
B. Metode Ceramah	12
C. Hasil Belajar	15
D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	22
E. Kajian Penelitian Terdahulu	28
F. Hipotesis Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik pengumpulan data	36

E. Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Teknik analisis data	44

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	45
B. Penyajian Data	49
C. Analisis Data	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2 Pengujian Validitas Item Soal No 1	38
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Item Tes	40
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Item Valid	42
Tabel 3.5 Reliabilitas Soal Tes Valid	43
Tabel 3.6 Koefisien Alfa	43
Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana	48
Tabel 4.2 Data Guru	49
Tabel 4.3 Data Siswa.....	49
Tabel 4.4 Hasil Posttest Siswa Kelas IV A	50
Tabel 4.5 Perhitungan Nilai Mean Posttest Siswa Kelas IV A	50
Tabel 4.6 Hasil Posttest Siswa Kelas IVA	51
Tabel 4.7 Hasil Posttest Siswa Kelas IV B	52
Tabel 4.8 Perhitungan Nilai Mean Posttest Siswa Kelas IV B	53
Tabel 4.9 Frekuensi Hasil Posttest Siswa Kelas IV B	54
Tabel 4.10 Perhitungan Posttest Hasil Belajar Siswa Kelas IV A	54
Tabel 4.11 Perhitungan Nilai Mean Posttest Siswa Kelas IV A	55
Tabel 4.12 Frekuensi Hasil Belajar Posttest Siswa Kelas IVA	56
Tabel 4.13 Hasil Belajar Posttest Siswa Kelas IV A	56
Tabel 4.14 Perhitungan Nilai Mean Posttest Siswa Kelas IVB	57
Tabel 4.15 Frekuensi Hasil Belajar Posttest Siswa Kelas IVB	58
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X	59
Tabel 4.17 Frekuensi yang diharapkan variabel X	62
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y	63
Tabel 4.19 Frekuensi yang diharapkan hasil pengamatan variabel Y	66
Tabel 4.20 Perbedaan antara hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran debat	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram KKM Siswa Kelas IV SDN 03 Bermani Ilir	5
Gambar 3.1 Desain Penelitian Paradigma	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dalam kelas di beberapa sekolah masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, guru umumnya masih menggunakan metode ceramah. Apabila hal ini dilakukan secara terus menerus maka kondisi pembelajaran di dalam kelas tidak dapat berkembang. Setiap siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat mengapresiasi pendapatnya ketika dia menemukan suatu permasalahan yang memerlukan pemecahan. Pembelajaran dalam kelas sebaiknya sudah harus diarahkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang mandiri dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dijumpainya ketika dia dihadapkan pada permasalahan di kehidupan nyata. Dengan demikian pentingnya guru dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran di kelas.

Metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.¹ Khusus metode mengajar di dalam kelas efektifitas mengajar dipengaruhi oleh faktor tujuan, situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum berbagai sifat metode seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode manakah yang paling sesuai untuk situasi dan kondisi pengajaran. proses belajar mengajar akan

¹Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,2009), h. 140.

berjalan baik kalau siswa lebih banyak aktif dibanding guru. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu metode.

Hal ini berarti bahwa tujuan pembelajaran akan dapat tercapai apabila digunakan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang telah diterapkan. Variabel metode pembelajaran diklasifikasikan lebih lanjut menjadi 3 (jenis), yaitu strategi pengorganisasian (*organizational strategy*), strategi penyampaian (*delivery strategy*) dan strategi pengelolaan (*management strategy*).² Berdasarkan uraian di atas maka metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi dunia pendidikan terutama bagi seorang guru yang akan mengajar anak didiknya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih siswa mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan ketrampilan yang optimal. Menurut undang-undang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Agar dapat mampu melaksanakan tugasnya dengan baik guru harus menguasai berbagai kemampuan dan keahlian.

²Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran, cetakan ke sembilan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 17.

³Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h.3.

Guru dituntut menguasai materi pelajaran dan mampu menyajikannya dengan baik serta mampu menilai kinerjanya. Setiap peserta didik membutuhkan sarana dalam memperoleh ilmu pengetahuan agar biasa mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah dengan mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD/MI dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.⁴ Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi Budaya, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan yang mengintergrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

⁴Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013*, h. 2.

Melalui pengajaran IPS diharapkan peserta didik memiliki wawasan sederhana tentang konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial humaniora.⁵ Pemahaman tersebut sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan pada akhirnya pemahaman konsep tersebut akan membentuk peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab. Secara umum tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah peserta didik memiliki kemampuan: mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.⁶

Permasalahan dalam pelaksanaan mata pelajaran IPS, salah satu di antaranya ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan. Pemahaman seperti ini berakibat pada pembelajaran yang lebih menekankan pada verbalisme. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran belum menekankan pada aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah bahkan menyuruh siswa untuk mencatat. Hal tersebut dapat menimbulkan pembelajaran yang membosankan

⁵Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 6.

⁶Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, h. 31

dan tidak menarik minat siswa dalam belajar. Sehingga siswa kurang memahami pentingnya belajar dan tidak akan termotivasi untuk belajar. Kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan, sering mendapatkan beberapa masalah yang menjadi penghambat majunya pendidikan. Masalah tersebut diantaranya yaitu: kurangnya motivasi siswa belajar, kurang diterapkannya macam-macam model ataupun metode pembelajaran, kurang dipakainya media dalam kegiatan belajar mengajar, yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa serta rendahnya mutu lulusan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 23 September 2018, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa, diketahui terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.⁷ Aktifitas sehari-hari guru dan siswa adalah guru mengajar menggunakan metode ceramah dan menggunakan buku cetak atau LKS. Siswa juga tidak mencari sumber belajar lainnya, hanya memanfaatkan buku yang terbatas di perpustakaan sekolah. Lingkungan sekolah di perdesaan membuat akses internet sulit untuk masuk ke sekolah.

Penelitian menemukan hasil belajar IPS siswa yang belum maksimal dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu nilai 75, hanya 10 siswa (50%) yang hasil belajarnya melebihi KKM, sedangkan 10 siswa (50%) belum mencapai KKM. Salah satu penyebabnya dikarenakan oleh siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS, karena guru cenderung guru masih menggunakan model konvensional dalam pembelajaran.

⁷Observasi Awal, pada tanggal 23 September 2016 di SDN 03 Bermani Ilir

Dengan penggunaan metode ceramah sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak dan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa juga pasif hanya mendengar penjelasan guru saja, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran, serta ada beberapa siswa menjadi ribut sendiri, bahkan ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang mendengar penjelasan guru. Ditambah dengan kurangnya memanfaatkan alat peraga pembelajaran menjadi kurang menarik. Oleh karena itu, penulis ingin memberika metode pembelajaran baru, yaitu metode debat.

Karena pentingnya pembelajaran IPS bagi siswa, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul dalam penulisan skripsi ini, yaitu **Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa yang Menggunakan Metode Debat dengan Metode Ceramah di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Bermani Ilir Kepahiang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM.
2. Siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam pembelajaran.
3. Siswa tidak mendengarkan penjelasan materi oleh guru.
4. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.
5. Guru hanya memakai buku cetak dan LKS, tanpa memanfaatkan alat peraga atau media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap fokus, maka penulis membatasi permasalahan:

1. Hasil belajar diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* pembelajaran IPS.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode pembelajaran debat dan metode pembelajaran ceramah.
3. Materi IPS yang akan diajarkan adalah Perkembangan Teknologi: Produksi, Komunikasi dan Transportasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis akan merumuskan masalah menjadi apakah ada perbedaan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode Debat dengan metode Ceramah di kelas IV SD Negeri 03 Bermani Ilir Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode Debat dengan metode Ceramah di kelas IV SD Negeri 03 Bermani Ilir Kepahiang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat teoritis, dapat menemukan pengetahuan yang baru tentang peningkatan hasil belajar IPS dengan penerapan metode debat, dan sebagai dasar penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, dapat mengenal metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga tidak jenuh dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, dapat mengembangkan metode pembelajaran IPS agar lebih bervariasi, sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didiknya.
- c. Bagi sekolah, dapat menambah sarana dan prasaran agar siswa dan guru bias memanfaatkannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Debat

1. Pengertian Metode Debat

Metode debat merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik (hasil belajar) siswa. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra, siswa dibagi dalam kelompok dan setiap kelompok terdiri dari empat orang (dua orang mengambil posisi pro dan dua orang lainnya dalam posisi kontra) melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan, laporan masing-masing kelompok yang menyangkut kedua posisi pro dan kontra diberikan kepada guru, selanjutnya guru dapat mengevaluasi setiap siswa tentang penguasaan materi meliputi kedua posisi tersebut dan mengevaluasi seberapa efektif siswa terlibat dalam prosedur debat.⁸

Debat dapat menjadi metode yang tepat untuk mendorong pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa diharapkan mampu membela pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri.⁹

Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau

⁸Iif Khoiru Ahmadi, Dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 54.

⁹Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 199.

mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.¹⁰

Debat adalah metode pembelajaran dengan sintaks: siswa dibagi menjadi dua kelompok kemudian duduk berhadapan, siswa membaca materi bahan ajar untuk dicermati oleh masing-masing kelompok, sajian presentasi hasil bacaan oleh perwakilan salah satu kelompok kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya begitu juga seterusnya secara bergantian, guru membimbing membuat kesimpulan dan menambahkannya bila perlu.¹¹

2. Manfaat Metode Pembelajaran Debat

Metode debat diharapkan dapat menumbuhkan sikap apresiasi (menghargai) pendapat orang lain yang berbeda. Metode ini dapat mengaktifkan seluruh kelas karena siswa dibagi ke dalam dua kelompok pro dan kontra dan setiap anggota kelompok diminta untuk menyiapkan argumen untuk membela dan mempertahankan pendapat kelompoknya.¹²

3. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Debat

Langkah-langkah metode pembelajaran debat adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi menjadi dua kelompok peserta debat, yang satu pro dan yang lainnya kontra.
- b. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok di atas.

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.32.

¹¹Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 174.

¹²Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 199.

- c. Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara saat itu ditanggapi atau dibalas oleh kelompok kontra demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bias mengemukakan pendapatnya.
- d. Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan di papan tulis, sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi.
- e. Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap.
- f. Dari data-data di papan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan atau rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.¹³

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Debat

Beberapa kelebihan dari model pembelajaran debat diantaranya adalah:¹⁴

- a. Memantapkan pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.
- b. Melatih siswa untuk bersikap kritis terhadap semua teori yang telah diberikan.
- c. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

¹³Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Yrama Widya, 2016), h. 24-25.

¹⁴Saur Mamah. *Metode Pembelajaran Debat & Kelebihan dan Kekurangan Debat. Artikel dalam* [https:// sitimuslimah021. wordpress. com/ metode- pembelajaran- debat- kelebihan- kekurangan-debat/](https://sitimuslimah021.wordpress.com/metode-pembelajaran-debat-kelebihan-kekurangan-debat/), diakses tanggal 9 Desember 2019

Selain itu juga terdapat kekurangan dalam model pembelajaran debat, diantaranya adalah:¹⁵

- a. Ketika menyampaikan pendapat saling berebut.
- b. Terjadi debat kusir yang tak kunjung selesai bila guru tidak menengahi.
- c. Siswa yang pandai berargumen akan slalu aktif tapi yang kurang pandai berargumen hanya diam dan pasif.
- d. Menghabiskan banyak waktu untuk melakukan sesi debat antar kelompok.
- e. Perlunya tema yang mudah dipahami oleh siswa.
- f. Tema haruslah dapat diperdebatkan.
- g. Perataan siswa dalam kelompok terkadang tidak heterogen.

B. Metode Ceramah

1. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah termasuk metode pembelajaran yang sangat klasik (lama), namun sampai saat ini masih digunakan guru atau instruktur dalam pembelajaran di kelas. Metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa, atau cara mengajar dengan menyampaikan informasi atau uraian tentang suatu pokok permasalahan secara lisan.¹⁶

¹⁵Saur Mamah. *Metode Pembelajaran Debat & Kelebihan dan Kekurangan Debat. Artikel dalam* [https:// sitimuslimah021. wordpress. com/ metode- pembelajaran- debat- kelebihan-kekurangan-debat/](https://sitimuslimah021.wordpress.com/metode-pembelajaran-debat-kelebihan-kekurangan-debat/), diakses tanggal 9 Desember 2019

¹⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfa Beta, 2013), h. 167.

Model konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah model konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.¹⁷ Pembelajaran pada model konvensional, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik. Yang sering digunakan pada pembelajaran konvensional antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan.

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Selama berlangsungnya ceramah, guru bisa menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar bagan, agar uraiannya menjadi lebih jelas. Tetapi metode utama dalam perhubungan guru dengan murid-murid adalah berbicara.¹⁸

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Ceramah

a. Persiapan. Tujuan dari persiapan ini ialah:

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 82.

¹⁸Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 155.

- 1) Menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan pelajaran dan masalah atau pokok-pokok masalah, apakah yang akan dibahas dalam pelajaran itu.
 - 2) Membangkitkan bahan apersepsi pada siswa untuk membantu siswa memahami pelajaran yang akan disajikan.
- b. Penyajian. Pada tahap ini disajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah. Perbandingan abstraksi, pada langkah ini bahan yang disampaikan atau disajikan dianalisis dan dibanding-bandingkan untuk melihat inter relasi dan menemukan akibat-akibatnya.
- c. Generalisasi. Pada saat ini unsur yang sama dan yang berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah ceramah.
- d. Aplikasi penggunaan. Pada langkah ini, kesimpulan atau konklusi yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu.¹⁹
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah

Kelebihan dan kelemahan dari metode ceramah adalah:

- a. Kelebihan Metode Ceramah
 - 1) Guru mudah menguasai kelas.
 - 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
 - 3) Dapat diikuti oleh jumlah peserta didik yang besar.
 - 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakan.

¹⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 449.

5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

b. Kelemahan Metode Ceramah

- 1) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
- 2) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
- 3) Guru menyimpulkan bahwa peserta didik mengerti dan tertarik pada ceramahnya.
- 4) Menyebabkan peserta didik menjadi pasif.²⁰

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil belajar merupakan wujud dari keberhasilan belajar yang menunjukkan kecakapan dalam penguasaan materi pengajaran.²¹ Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.²²

Hasil belajar ranah kognitif berorientasi pada kemampuan “berpikir”, mencakup kemampuan yang lebih sederhana sampai dengan

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 97.

²¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22.

²²Kunandar, *Penilaian Auntenik Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h.62.

kemampuan untuk memecahkan masalah. Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan “perasaan”, “emosi”, “sistem nilai”, dan “sikap hati” yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Sedangkan hasil belajar ranah psikomotorik berorientasi pada keterampilan motoric yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.²³

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, serta mencapai tujuan instruksional.²⁴

Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.²⁵

Makna dari ayat ini adalah bahwa manusia lahir dalam keadaan tidak tau apa-apa, dengan belajar dan menggunakan inderanya, maka manusia dapat tahu, hal inilah yang dimaksudkan dengan hasil belajar.

²³Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKn* (Jakarta: Buni Aksara, 2014), h. 6.

²⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prana Media Grup, 2014), h. 5.

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran Bayan, Q.S An-Nahl (16) ayat 78* (Jakarta: Al-Quran Terkemuka, 2009), h. 279.

Dari pendapat-pendapat di atas, maka penulis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hal yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu sebagai akibat dari proses belajarnya.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

b. Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

c. Sikap

Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.²⁶

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowlwdge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organizations* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.²⁷

Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yakni: keterampilan dan kebiasaan; pengetahuan dan pengertian; sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni

²⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prana Media Grup, 2014), h. 6-10.

²⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 6-7.

informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kongnitif, sikap dan keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kulikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kongnitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.²⁸

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan prilaku baru akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisis dan sintesis yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.²⁹

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pada pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.

²⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 22.

²⁹Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Teras, 2010), h. 33.

- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.³⁰

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang memengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.³¹

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor

³⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014), h. 5-6.

³¹Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 38.

eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).³²

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti:

- 1) Faktor jasmaniah, antara lain faktor kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatan siswa terganggu, karena hal ini dapat menyebabkan siswa cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan lainnya. Keadaan catat tubuh juga mempengaruhi belajar siswa.
- 2) Faktor psikologis, sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor ini, yaitu intelegensi, perhtian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, faktor ini juga dapat mempengaruhi belajar.

b. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, seperti:

- 1) Faktor keluarga, antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya.

³²Iif Khoiru Ahmadi, Dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 68.

- 2) Faktor sekolah, antara lain: model atau metode dalam pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran atau media pembelajaran dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.³³

Berdasarkan paparan yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern (di dalam diri individu) dan faktor ekstern (di luar individu).

D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁴ Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, agama, kesenian, dan keterampilan. Sementara Standar Proses mengisyaratkan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar

³³Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

³⁴Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 2.

dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya sehingga memiliki peran dalam kehidupan bermasyarakat.³⁵ Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran (3) ayat 138-139 yang berbunyi:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ
أَلْأَعْلُونَ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.³⁶

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, politik, hukum, ekonomi dan budaya. IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan fisik dan lingkungan sosial, mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga

³⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 79.

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran Bayan, Q.S. Ali Imran (3) ayat 138-139* (Jakarta: Al-Quran Terkemuka, 2009), h. 67.

atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara dan dunia.³⁷

Dalam KTSP, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS bertujuan mendorong peserta didik untuk menghargai lingkungan di sekitar mereka serta mengetahui dan memahami dasar keterampilan untuk pembelajaran ketingkat selanjutnya, yang berusaha membekali wawasan dan keterampilan siswa Sekolah Dasar untuk mampu beradaptasi dan bermasyarakat serta menyesuaikan dengan perkembangan dalam era globalisasi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan, dibimbing dan dibantu menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang efektif.

2. Kajian IPS

Kajian yang dipelajari dalam IPS di antaranya ialah:

- a. Sosiologi, mempelajari segala hal yang berhubungan dengan aspek hubungan sosial meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan.
- b. Ilmu Ekonomi mempelajari proses, perkembangan dan permasalahan yang berhubungan dengan ekonomi.
- c. Segala aspek psikologi yang berhubungan dengan sosial dipelajari dalam ilmu psikologi sosial.
- d. Aspek budaya perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam antropologi.

³⁷Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, h. 6

- e. Aspek sejarah yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita dipelajari dalam sejarah.
- f. Aspek geografi yang memberi efek ruang terhadap kehidupan manusia dipelajari di geografi.

Berbagai uraian di atas, IPS merupakan mata pelajaran yang menelaah masalah yang terjadi di masyarakat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi.³⁸

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.³⁹

Kajian IPS lebih ditekankan pada masalah-masalah atau gejala sosial budaya yang terdapat di masyarakat dan di lingkungannya pada masa

³⁸Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, h. 23

³⁹Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, h. 31

lampau dan masa sekarang dalam rangka mengantisipasi perubahan sosial budaya beserta dampaknya terhadap kelangsungan hidup manusia.

4. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), siswa diharapkan dapat:

- a. Memahami identitas diri dan keluarga, serta mewujudkan sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga.
- b. Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga serta kerjasama di antara keduanya.
- c. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
- d. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
- e. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional, keragaman suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.
- f. Menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- g. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, keadaan sosial negara di Asia Tenggara serta benua-benua.
- h. Mengenal gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga, serta dapat melakukan tindakan dalam menghadapi bencana alam.

- i. Memahami peran Indonesia di era global.⁴⁰

5. Materi Pembelajaran IPS Kelas IV SD/MI

Pencapaian tujuan IPS dapat dimiliki oleh kemampuan peserta didik yang standar dinamakan standar kompetensi (SK) dan dirinci ke dalam kompetensi dasar (KD). Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Adapun standar kompetensi (SK) dari materi yang akan diteliti ialah mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, dengan kompetensi dasar (KD) ialah mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Materi pembelajaran yaitu perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi. Indikator pencapaian kompetensi, sebagai berikut:

- a. Membandingkan/membedakan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang.
- b. Menunjukkan peralatan teknologi produksi masa lalu dan sekarang.
- c. Menyebutkan macam-macam alat produksi masa lalu dan masa kini.
- d. Menceritakan pengalaman menggunakan alat produksi lalu dan kini.
- e. Cara menggunakan secara sederhana teknologi produksi masa lalu dan masa kini.

⁴⁰Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*, h. 70-71.

- f. Membandingkan/membedakan jenis teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini.
- g. Menunjukkan peralatan teknologi komunikasi masa lalu dan kini.
- h. Menyebutkan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan kini.
- i. Menceritakan pengalaman menggunakan alat komunikasi lalu dan kini.
- j. Cara menggunakan secara sederhana teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.
- k. Membandingkan/membedakan jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan kini.
- l. Menunjukkan peralatan teknologi transportasi masa lalu dan kini.
- m. Menyebutkan macam-macam alat transportasi masa lalu dan kini.
- n. Menceritakan pengalaman menggunakan alat transportasi lalu dan kini.
- o. Cara menggunakan secara sederhana teknologi transportasi masa lalu dan kin.⁴¹

E. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Anasa Kurniati Rahayu, 2015. *Penggunaan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penggunaan metode debat aktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V Abdullah bin Umar SD Muhammadiyah 1 Alternatif

⁴¹Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*, h. 70-71.

Magelang. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, sebagian besar siswa masih ragu-ragu saat berbicara dihadapan guru dan siswa lain. Penggunaan tekanan, ucapan, dan pemilihan kata sudah cukup baik. Namun, penguasaan topik dan struktur perlu ditingkatkan lagi. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, unsur keberanian, kelancaran, penggunaan tekanan dan ucapan, serta pemilihan kata dikuasai dengan baik oleh siswa. Siswa pun bisa memahami topik pembicaraan dengan baik. Penggunaan struktur kalimat perlu ditingkatkan lagi dengan memberikan latihan berbicara secara intensif pada siswa. Peningkatan proses pembelajaran keterampilan berbicara berdampak pada peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara. Peningkatan pada siklus I sebesar 11, yang kondisi awal 51,3 menjadi 62,3 dan pada siklus II sebesar 23,9, yang kondisi awal 51,3 menjadi 75,2. Penelitian penggunaan metode debat aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang berhasil dalam proses dan hasilnya.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode debat. Perbedaannya adalah pada penelitian di atas metode debat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bicara siswa, sedangkan penulis untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Nurchabibah, 2011. *Keefektifan Metode Debat Aktif dalam Pembelajaran Diskusi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutowinangun*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Dari hasil uji statistik dapat diperoleh nilai uji-t dan uji scheffe. Hasil penghitungan uji-t menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar dari t tabel ($t_h : 2,006 > t_t : 1,994$) pada taraf signifikansi 5% dan db 78 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,048 pada taraf signifikansi 5%. Hasil penghitungan uji scheffe menunjukkan F hitung lebih besar daripada skor F tabel ($F_h : 4,025 > F_t : 3,96$) dengan db 78 dan pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan diskusi siswa yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan metode debat aktif dengan siswa yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan metode debat aktif, dan (2) pembelajaran diskusi dengan menggunakan metode debat aktif lebih efektif daripada pembelajaran diskusi tanpa menggunakan metode debat aktif.

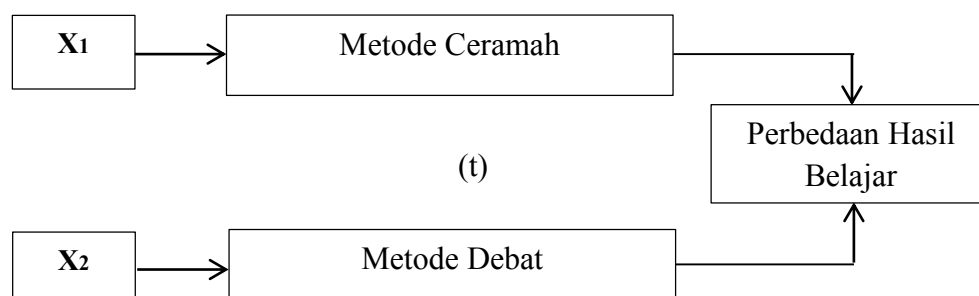
Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode debat. Perbedaannya adalah pada penelitian di atas untuk mengetahui keefektifan metode debat dalam pembelajaran diskusi, sedangkan penulis untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Kerangka Berpikir

Metode ceramah termasuk metode pembelajaran yang sangat klasik (lama), namun sampai saat ini masih digunakan guru atau instruktur dalam pembelajaran di kelas. Metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa, atau cara mengajar dengan menyampaikan informasi atau uraian tentang suatu pokok permasalahan secara lisan. Metode debat merupakan salah satu metode

pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik (hasil belajar) siswa dan hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul.⁴² Hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.⁴³ Hipotesis sebagai asumsi atau dugaan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan.⁴⁴ Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat penulis simpulkan

⁴²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 152.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 62.

⁴⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 20.

banwa hipotesis adalah dugaan sementara dari pertanyaan yang ada di rumusan masalah sampai dapat terbukti dari data-data penelitian.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan di dua kelas yaitu kelas IV.A yang menggunakan metode ceramah dan kelas IV.B yang menggunakan metode debat. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode Debat dengan metode Ceramah di kelas IV SD Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode Debat dengan metode Ceramah di kelas IV SD Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kuantitatif komparatif, dimana teknik ini digunakan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka penelitian tertentu.⁴⁵ Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.⁴⁶ Hipotesis pada penelitian komparatif menggunakan hipotesis komparatif, yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif, pada rumusan ini variabelnya sama tapi populasi atau sampelnya yang berbeda.⁴⁷

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian paradigma ganda dengan dua variabel independen, dimana dalam paradigma ini terdapat dua variabel independen dan satu dependen. Hal ini didasarkan pada kedua kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen menggunakan metode Debat

⁴⁵Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 232.

⁴⁶Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 99.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 248.

dengan kelas Kontrol menggunakan metode Ceramah yang memiliki kemampuan setara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Juli sd Agustus 2019 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Rancangan Waktu Penelitian

No.	Uraian	Bulan (2019)								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep
1	Pengajuan Judul	■								
2	SK Pemb. Keluar									
3	Bimbingan Proposal		■	■	■					
4	Seminar				■					
5	Penelitian						■	■		
6	Bimbingan Hasil								■	■
7	Daftar Ujian Sikripsi								■	■
8	Ujian Skripsi									■
9	Perbaikan Ujian									■

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Populasi

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 80.

bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain, dan juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.⁴⁹ Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.⁵⁰

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵¹ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵² Dalam penelitian kuantitatif, sampel dilakukan oleh sejumlah individu dengan cara sedemikian rupa agar setiap individu mewakili kelompok besar yang dipilih.⁵³

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa sampel adalah sumber data yang diambil dari sebagian populasi dan kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Adapun sampel dari penelitian ini, yaitu 40 siswa kelas IV.A (kelas kontrol) sebanyak 20 orang dan siswa kelas IV.B (kelas eksperimen) sebanyak 20 orang. Teknik penentuan sampel ini dengan

⁴⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 61.

⁵⁰Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, h. 102.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 81.

⁵²Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 62.

⁵³Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, h. 102-103.

menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa. Tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.⁵⁴

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah hasil belajar siswa mata pelajaran IPS. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan *pretest* dan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pemberian perlakuan. Adapun tes yang digunakan adalah pilihan ganda dengan alternatif jawaban A, B, C dan D. Hasil belajar yang akan dibandingkan setelah pemberian perlakuan adalah hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol adalah hasil *posttest*.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan pada suatu tempat berbentuk arsip atau data lainnya yang tertulis dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.⁵⁵ Dokumentasi

⁵⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 35.

⁵⁵Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Desertasi* (Jakarta: Erlangga, 2013), h.101.

bisa berbentuk tulisan, gambar yang didapat dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen dan arsip administrasi yang terdapat di perbedaan hasil belajar IPS siswa di SD Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Penyusunan Instrumen

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan soal tes berupa pertanyaan tentang materi. Tes hasil belajar yang diberikan berupa soal *pre test* kepada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, memberikan *treatment* kepada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan metode debat, dan memberikan soal *post test* kepada kelas kontrol dan eksperimen.

- a. Skala tes, tes terdiri dari 25 pertanyaan, jika semua soal jawabannya benar, maka siswa akan mendapatkan nilai 100.
- b. Skor tes, tiap tes mempunyai skor 4 poin.
- c. Bentuk tes adalah objektif dengan memakai penilaian skala hitung.

2. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas/kesahihan adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.⁵⁶

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 167.

Validitas ini menyangkut akurasi instrument. Untuk mengetahui apakah soal tes yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu diuji dengan korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total soal tes tersebut.

Uji coba instrumen pada penelitian ini adalah soal tes, dilakukan di kelas IV SD Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang dengan jumlah siswa 20 siswa orang di luar sampel penelitian, dengan uji coba sebanyak 25 item pertanyaan.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum X.Y - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- N = Jumlah Subyek (banyaknya siswa)
- XY = Hasil perkalian skor X dan skor Y
- X = Skor dari tes pertama (instrumen A)
- Y = Skor dari tes kedua (instrumen B)

Peneliti menggunakan rumus di atas secara manual pada item soal tes nomor 1 sedangkan nomor lainnya, diuji menggunakan *SPSS 25*.⁵⁷

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu soal perlu adanya uji coba (*try out*) suatu soal validitas suatu item. Untuk itu soal terlebih dahulu diuji cobakan kepada 20 orang siswa di luar sampel yakni diujikan di kelas IVC SD Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Pelaksanaan uji validitas soal dilakukan kepada 20 siswa sebagai responden yang terdiri dari 25 item soal tentang pelaksanaan metode debat dengan

⁵⁷Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), h. 155-159.

metode ceramah. Dan hasil skor soal dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Pengujian Validitas Item Soal No.1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	0	15	0	225	0
2	0	12	0	144	0
3	1	12	1	144	12
4	1	25	1	625	25
5	1	14	1	196	14
6	0	9	0	81	0
7	1	23	1	529	23
8	1	21	1	441	21
9	1	9	1	81	9
10	1	24	1	576	24
11	1	21	1	441	21
12	0	10	0	100	0
13	0	10	0	100	0
14	1	17	1	289	17
15	1	21	1	441	21
16	1	15	1	225	15
17	1	23	1	529	23
18	1	9	1	81	9
19	0	10	0	100	0
20	0	12	0	144	0
Σ	13	312	13	5492	234

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(20 \times 243) - (13 \times 312)}{\sqrt{\{(20 \times 13) - (13)^2\}\{(20 \times 5492) - (312)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4680 - 4056}{\sqrt{(260 - 169)(109840 - 97344)}}$$

$$r_{xy} = \frac{624}{\sqrt{91 \times 12496}}$$

$$r_{xy} = \frac{624}{\sqrt{1137136}}$$

$$r_{xy} = \frac{624}{1066,3657}$$

$$r_{xy} = 0,585$$

Perhitungan validitas item soal dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni $r_{xy\text{hitung}}$ dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% untuk validitas item soal adalah 0,444. Artinya, apabila $r_{xy\text{hitung}}$ lebih besar atau sama dengan 0,444⁵⁸ ($r_{xy} \geq 0,444$), maka item soal tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui $r_{xy} = 0,585$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,444$ ($0,585 \geq 0,444$). Maka, item soal nomor 1 dinyatakan valid.

Pengujian item soal nomor 2 dan seterusnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item soal nomor 1. Hasil uji validitas item soal secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Item Test
Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 03 Kepahiang

No. Item Angket	r_{hitung}	r_{table} (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	0,585	0,444	Valid
2	0,601	0,444	Valid
3	0,585	0,444	Valid
4	0,454	0,444	Valid

⁵⁸ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. (Semarang: BPU Diponegoro, 2011), h. 441

5	0,453	0,444	Valid
6	0,453	0,444	Valid
7	0,223	0,444	Tidak Valid
8	0,574	0,444	Valid
9	0,574	0,444	Valid
10	0,191	0,444	Tidak Valid
11	0,547	0,444	Valid
12	0,578	0,444	Valid
13	0,601	0,444	Valid
14	0,271	0,444	Tidak Valid
15	0,578	0,444	Valid
16	0,578	0,444	Valid
17	0,578	0,444	Valid
18	0,601	0,444	Valid
19	0,270	0,444	Tidak Valid
20	0,519	0,444	Valid
21	0,578	0,444	Valid
22	0,129	0,444	Tidak Valid
23	0,519	0,444	Valid
24	0,544	0,444	Valid
25	0,519	0,444	Valid

Berdasarkan hasil hitung, dapatkan dari hasil 25 soal dan sample terdapat 5 soal yang tidak valid, dalam penelitian maka soal yang dipilih adalah sebanyak 20 soal. Hal ini denan tujuan agar peneliti dapat mentranfer data jawaban benar dengan skor 5 dan jawaban salah dengan skor 0, jadi untuk siswa yang mampu menjawab keseluruhan tes didapatkan nilai 100 dan siswa yang tidak mampu menjawab kesluruhan soal mendapat nilai 0.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabil jika memberikan hasil yang tetap atau ajek (konsisten) apabila diteskan berkali-kali.⁵⁹ Untuk mengetahui reliabilitas angket, peneliti menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Proses

⁵⁹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, h. 144

penghitungannya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alfa*

Cronbach.⁶⁰

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Rumus mencari varians total :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil item alfa sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Item Valid
Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 03 Kepahiang

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	11.75	26.092	.511	.879
VAR00002	11.85	25.503	.605	.876
VAR00003	11.75	26.092	.511	.879
VAR00004	11.75	26.724	.380	.883
VAR00005	11.80	26.589	.394	.883
VAR00006	11.80	26.589	.394	.883
VAR00007	12.10	26.411	.466	.880
VAR00008	12.10	26.411	.466	.880
VAR00009	11.85	25.818	.541	.878
VAR00010	11.65	26.239	.538	.878
VAR00011	11.85	25.503	.605	.876
VAR00012	11.65	26.239	.538	.878

⁶⁰ Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2015), h. 57

VAR00013	11.65	26.239	.538	.878
VAR00014	11.65	26.239	.538	.878
VAR00015	11.85	25.503	.605	.876
VAR00016	11.70	26.747	.394	.882
VAR00017	11.65	26.239	.538	.878
VAR00018	11.70	26.747	.394	.882
VAR00019	11.80	25.853	.544	.878
VAR00020	11.70	26.747	.394	.882

Berdasarkan menggunakan uji program SPSS Versi 25 didapatkan hasil tes sebagai berikut

Tabel 3.5
Realibilitas Soal Tes Valid

Cronbach's Alpha	N of Items
0.885	20

Berdasarkan analisis menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 25 for Windows, diperoleh hasil untuk reliabilitas hasil tes soal valid dengan koefisien sebesar 0,885.

Tabel 3.5
Koefesien Alfa

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
> 0,90	Very Highly Reliable
0,80 – 0,90	Highly Reliable
0,70 – 0,80	Reliable
0,60 – 0,70	Marginally/Minimally Reliable
< 0,60	Unacceptably Low Reliability

Berdasarkan asumsi dasar suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabilitas dinyatakan reabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpa* = 0,885 > 0,60.⁶¹ Skala tersebut dinyatakan reliabel dalam kategori tinggi interpretasi reliabilitas jika dirujuk berdasarkan table koefesien alfa.

⁶¹ Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 57

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Homogenitas Data

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ berarti tidak homogen.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ berarti homogen.

2. Teknik Analisis

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode Debat dengan metode Ceramah di kelas IV SD Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang adalah dengan menggunakan rumus *Separated Varians*, yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

\bar{X} = nilai rata-rata

S = Simpangan baku sampel

S^2 = Varians sampel

N = Jumlah anggota sampel.⁶²

3. Kriteria Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini adalah jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis kerja (H_a) di terima yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode debat dengan metode ceramah di kelas IV SD Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

⁶²Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 122.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah dan Profil Berdirinya SD Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang

a. Sejarah

Sekolah Dasar Negeri 03 ini pertama kali berdiri tahun 1972 dengan nama SDN 23 Kembang Seri dengan kepala sekolah Marwi. Kelulusan pertama tahun 1972- 1973 dengan jumlah siswa 11 orang. Pada tahun 1979 dengan kepala sekolah bapak Bukhari S. Pd. Pada tahun 2006 sakolah ini berubah nama menjadi SDN 03 Bermani Ilir. Dengan kepala sekolah Ibnu Hajar S.Pd dengan masa jabatan 2006-2007. Pada tahun 2007 hingga 2013 kepala sekolah berganti menjadi Hartati Senda Sinaga dengan masa jabatan 7 tahun.⁶³

Pada tahun 2013- 2014 kemudian sekolah dipimpin oleh Jubai dengan masa jabatan kerja hanya berkisar 1 tahun. Pada bulan September tahun 2014 hingga sekarang kepala sekolah di pimpin oleh bapak Firman Toni S.Pd.I. Dengan jumlah guru sebanyak 12 orang, Admistrasi 2 orang, penjaga sekolah 2 orang, tenaga perpustakaan 2

⁶³ Dokumentasi SDN 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang tahun 2019

orang.guru kelas 6 orang, dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam 2 orang, guru olahraga 1 orang.⁶⁴

Guru yang sudah mendapat sertifikasi berjumlah 6 orang. Pada bulan maret tahun 2019 peserta didik berjumlah 260 siswa, dengan luas tanah yang dimiliki sekitar 7 x 30 meter, yang awalnya dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat menjemur hasil panen masyarakat, akan tetap beriringnya waktu dibangun sekolah, dengan tanah yang masih dikategorikan luas dimanfaatkan untuk lapangan ekstrakurikuler anak, yaitu lapangan voli, dan lapangan putsal, dan untuk melakukan acara jumat ibadah atau kultum yang dilakukan setiap Jum'at sekolah ini juga memiliki perpustakaan yang bisa dimanfaatkan anak untuk membaca buku karena ada jamnya tersendiri yang diberikan guru untuk membaca buku, Sekolah ini juga memiliki 1 ruangan yang luasnya sekitar 4 x 3 meter untuk laboratium dan UKS, Laboratorium yang berisikan Komputer untuk anak seminggu sekali belajar mengakses internet .

b. Profil

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang
- 2) NPSN : 10702335
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Alamat Sekolah : Ds. Kembang Seri Kec. Bermani Ilir
Kab. Kepahiang
- 5) SK Pendirian : 1910-01-01

⁶⁴ Wawancara dengan informan penelitian, tanggal 09 Agustus 2019

6) Akreditasi : C

2. Visi dan Misi

Visi SD Negeri 03 yaitu mencetak peserta didik yang Unggul dalam Prestasi, jujur dilandasi imtaq berwawasan imteq. Sedangkan misi SD Negeri 03 ini antara lain :

- 1) Menumbuh kembangkan kepribadian luhur, jujur, dilandasi iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengoptimalkan kecakapan dalam bidang akademik, non akademik, dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Tujuan

Sekolah ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

- 1) Memiliki kepribadian luhur sesuai norma, agama, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 2) Meraih prestasi akademik, minimal juara tingkat kabupaten
- 3) Memiliki dasar- dasar dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Meraih prestasi non akademik, minimal juara tingkat kabupaten

4. Situasi dan Kondisi Sekolah

Sekolah ini berada di pinggir jalan yang tempatnya strateggis untuk anak karena berada di keramaian sekolah ini juga memiliki pagar agar peserta didik tidak keluar atau bolos saat pembelajaran berlangsung dan tidak menyebrang jalan secara bebas, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga

- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga
 - 4) Sebelah utara berbatsan dengan rumah warga. Berdasarkan situasi dan kondisi siatas maka sekolah ini berada di tengah keramaian masyarakat
5. Fasilitas atau Sarana Prasarana

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di SDN 03 Kepahiang, disekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang meliputi ruang kepala sekolah, ruang staf tata usaha, ruang guru, ruang kelas, UKS, perpustakaan, lapangan, kantin, mushola, wc guru, wc siswa. Semua sarana prasarana tersebut dalam kondisi baik.

Tabel 4.1
Data Sarana prasarana

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	1 unit	Baik
2	Ruang Guru	1 unit	Baik
3	Perpustakaan	1 unit	Baik
4	WC siswa	4 unit	Baik
5	WC guru	2 unit	Baik
6	Ruang UKS	1 unit	Baik
7	Ruang laboratorium	1 unit	Baik
8	Lapangan Voli	1 buah	Baik
9	Lapangan putsal	1 buah	Baik
10	Lapangan Bulu Tangkis	1 buah	Baik
11	Ruang kelas	7 unit	Perlu ditambah
12	Meja dan kursi	-	Baik
13	Air	Sumur bor	Baik
14	Kantin	1 unit	Perlu rehab
15	Post penjagaan	-	Belum ada

c. Keadaan Guru dan Staf Pengajar

Jumlah guru dan staf SDN 03 Kepahiang pada tahun 2019 berjumlah 17 orang. Dengan jumlah pegawai negeri (PNS) 8 orang, guru tidak tetap 3, honorer 1 orang, staf 5 orang. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Guru

NO	Jumlah Guru / Staf	Jumlah	Ket
1	Guru Tetap (PNS)	8	-
2	Guru Tidak Tetap	3	-
3	Guru Kontrak (Honorar)	1	-
4	Staf Tata Usaha, dll	5	-

d. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SDN 03 Kepahiang pada tahun 2019 berjumlah 193 siswa. Dengan jumlah siswa laki 87 orang dan siswi perempuan 106 orang. Dengan rincian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	Ket
1	I	16	1 Kelas
2	II	30	2 Kelas
3	III	44	2 Kelas
4	IV	60	3 Kelas
5	V	23	1 Kelas
6	VI	20	1 Kelas
Jumlah Total		193 Orang	-

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berupa tes, dimana ada 2 tes yang dilakukan, yaitu pretest dan posttest, adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

1. Hasil Pretest

Pretest dilakukan sebelum dilakukannya penelitian dengan penggunaan metode debat dengan metode ceramah. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan

sampel dalam penelitian. Adapun hasil pretest terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kelas IVA (Metode Pembelajaran Ceramah)

Tabel 4.4
Hasil *Pretest* Siswa Kelas IVA

No	Nama	Skor	Nilai (X)
1	AA	14	70
2	AR	11	55
3	ASA	4	20
4	CS	9	45
5	DP	12	60
6	DS	5	25
7	FM	9	45
8	FR	10	50
9	JA	9	45
10	KTO	4	20
11	MF	2	10
12	MH	11	55
13	RA	5	25
14	RU	7	35
15	RR	6	30
16	SN	7	35
17	SA	12	60
18	TF	9	45
19	YA	8	40
20	ZZ	10	50
Jumlah			$\sum x=820$

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas IVA

X	F	Fx
70	1	70
60	2	120
55	2	110
50	2	100

45	4	180
40	1	40
35	2	70
30	1	30
25	2	50
20	2	40
10	1	10
Jumlah	20	820

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{820}{20} = 41$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{4720}{20}} = \sqrt{236} = 15,36$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 41 + 15,36 = 56,36$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 41 - 15,36 = 25,64$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.6
Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas IVA

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	56,36 ke atas	Atas / Tinggi	3	15 %
2	25,64 – 56,36	Tengah / Sedang	12	60 %
3	25,64 ke bawah	Bawah / Rendah	5	25 %
Jumlah			20	100 %

Ketengan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas IVA

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IVA , terdapat: 3 siswa dikelompok atas/tinggi (15%), 12 siswa dikelompok tengan/sedang (60%), dan 5 siswa dikelompok bawah/rendah (25%).

a. Kelas IVB (Metode Pembelajaran Debat)

Tabel 4.7
Hasil Pretest Siswa Kelas IVB

No	Nama	Skor	Nilai (Y)
1	AD	11	55
2	AZ	4	20
3	AS	5	25
4	BC	6	30
5	IP	7	35
6	JH	8	40
7	MN	6	30
8	MI	11	55
9	MHR	7	35
10	NA	8	40
11	NZ	9	45
12	OV	8	40
13	RA	10	50
14	STI	8	40
15	SJU	11	55
16	TM	3	15
17	TTM	7	35
18	YS	6	30
19	ZA	5	25
20	ZAP	8	40
Jumlah			$\Sigma Y = 780$

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (\bar{X}). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas IVA

X	F	Fx
55	3	165
50	1	50
45	1	45
40	5	200
35	3	105
30	3	90
25	2	50
20	1	20
15	1	15
Jumlah	20	740

$$\bar{X} = \frac{\sum Fy}{N} = \frac{740}{20} = 37$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{2,470}{20}} = \sqrt{123,5} = 11,11$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 37 + 11,11 = 48,11$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 37 - 11,11 = 25,89$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.9
Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas IVA

No	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	53,28 ke atas	Atas / Tinggi	4	20 %
2	24,72 – 53,28	Tengah / Sedang	12	60 %
3	24,72 ke bawah	Bawah / Rendah	4	20 %
Jumlah			20	100 %

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IVA, terdapat: 4 siswa di kelompok atas/ tinggi (20%), 12 siswa di kelompok tengah/ sedang (60%), dan 4 siswa dikelompok bawah/rendah (20%).

2. Hasil *Posttest*

Posttest dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Adapun hasil postes terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut

a. Kelas IVA Metode Pembelajaran Ceramah

Tabel 4.10
Perhitungan *Posttest* Hasil Belajar Siswa Kelas IVA

No	Nama	Skor	Nilai (X)
1	AA	18	90
2	AR	14	70
3	ASA	11	55
4	CS	16	80
5	DP	14	70
6	DS	12	60
7	FM	15	75
8	FR	15	75
9	JA	16	80
10	KTO	14	70

11	MF	17	85
12	MH	15	75
13	RA	11	55
14	RU	15	75
15	RR	12	60
16	SN	14	70
17	SA	16	80
18	TF	16	80
19	YA	15	75
20	ZZ	16	80
Jumlah			$\sum x = 1460$

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (\bar{X}). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Perhitungan Nilai Mean *Posttest* Siswa Kelas IVA

X	F	Fx
90	1	90
85	1	85
80	5	400
75	5	375
70	4	280
60	2	120
55	2	110
Jumlah	20	1460

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1460}{20} = 73$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1980}{20}} = \sqrt{99} = 9,95$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 73 + 3,14 = 76,14$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 73 - 3,14 = 69,86$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.12
Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas IVA

No	Nilai Posttest	Kategori	Frekuensi	%
1	75,24 ke atas	Atas / Tinggi	7	35 %
2	68,76 – 75,24	Tengah / Sedang	9	45%
3	68,76 ke bawah	Bawah / Rendah	4	20 %
Jumlah			20	100 %

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IVA , terdapat: 7 siswa dikelompok atas/tinggi (35%), 9 siswa dikelompok tengah/sedang (45%), dan 4 siswa dikelompok bawah/rendah (20%).

b. Kelas IVB (Metode Pembelajaran Debat)

Tabel 4.13
Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas IVB

No	Nama	Skor	Nilai (Y)
1	AD	16	80
2	AZ	14	70
3	AS	16	80
4	BC	11	55
5	IP	15	75
6	JH	12	60
7	MN	14	70
8	MI	10	50
9	MHR	10	50
10	NA	12	60
11	NZ	14	70
12	OV	16	80
13	RA	12	60
14	STI	14	70

15	SJU	11	55
16	TM	11	55
17	TTM	10	50
18	YS	12	60
19	ZA	15	75
20	ZAP	11	55
Jumlah			$\sum y = 1280$

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (\bar{X}). Adapun tabulasi dan perhitungannya adalah sebagai berikut

Tabel 4.14
Perhitungan Nilai Mean *Posttest* Siswa Kelas IVB

Y	F	F _x
80	3	240
75	2	150
70	4	280
60	4	240
55	4	220
50	3	150
Jumlah	20	1280

$$\bar{X} = \frac{\sum Fy}{N} = \frac{1280}{20} = 64$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N} - \frac{(\sum y)^2}{N^2}} = \sqrt{\frac{1860}{20} - \frac{1280^2}{20^2}} = \sqrt{9,3} = 3,04$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 64 + 3,04 = 67,04$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 64 - 3,04 = 60,96$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.15
Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas IVB

No	Nilai Postest	Kategori	Frekuensi	%
1	67,04 ke atas	Atas / Tinggi	9	45 %
2	60, 96- 67,04	Tengan / Sedang	4	20%
3	60, 96 ke bawah	Bawah / Rendah	7	35 %
Jumlah			20	100 %

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IVB, terdapat: 9 siswa di kelompok atas/tinggi (45%), 4 siswa di kelompok tengah/ sedang (20%), dan 7 siswa di kelompok bawah/rendah (35%).

C. Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pada variabel X metode pembelajaran Ceramah dan variabel Y menggunakan metode pembelajaran Debat yang akan uji normalitas adalah uji chi kuadrat.⁶⁵

a. Uji Normalitas Distribusi Data Pretest Kelas IV A (X)

1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 70

Skor kecil : 10

2) Menentukan rentangan (R)

$$R = 70 - 10$$

$$= 60$$

⁶⁵ Supardi, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian Edisi Revisi*. h.129

3) Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned}
 BK &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 20 \\
 &= 1 + 3,3 (1,301) \\
 &= 1 + 4,496 \\
 &= 5,496 \text{ (dibulatkan)} \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{60}{6} \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X

No	Kelas Interval	F	Xi	Xi ²	Fxi	FXi ²
1	10-19	1	15	225	30	450
2	20-29	4	25	625	100	2500
3	30-39	3	35	1225	70	2450
4	40-49	5	45	2025	270	12150
5	50-59	4	55	3025	220	12100
6	60-69	2	65	4225	130	8450
	70-79	1	75	5625	75	5625
Σ		20		116975	895	43725

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini metode *Ceramah*, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

5) Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\Sigma Fx}{n} \\
 &= \frac{895}{20} \\
 &= 44,75 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$X = 45$$

6) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum FX_i^2 - (\sum FX_i)^2}{n \cdot (n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{20 \cdot 43725 - (895)^2}{20 \cdot (20-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{874500 - 801025}{380}} \\ &= \sqrt{\frac{73475}{380}} \\ &= \sqrt{193,35} \end{aligned}$$

$$S = 13,90$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 9,5 19,5 29,5 39,5 49,5 59,5 69,5 79,5

b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyakkelas} - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{9,5 - 45}{13,90} = \frac{-35,5}{13,90} = 2,55$$

$$Z_2 = \frac{19,5 - 45}{13,90} = \frac{-25,5}{13,90} = 1,83$$

$$Z_3 = \frac{29,5 - 45}{13,90} = \frac{-15,5}{13,90} = 1,11$$

$$Z_4 = \frac{39,5 - 45}{13,90} = \frac{-5,5}{13,90} = 0,39$$

$$Z5 = \frac{49,5-45}{13,90} = \frac{4,5}{13,90} = 0,32$$

$$Z6 = \frac{59,5-45}{13,90} = \frac{14,5}{13,90} = 1,04$$

$$Z7 = \frac{69,5-45}{15,35} = \frac{24,5}{3,90} = 1,76$$

$$Z8 = \frac{79,5-45}{13,90} = \frac{34,5}{13,90} = 2,48$$

- c) Mencari luar O-Z dari tabel kurva norma dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4946
0,4699 0,3665 0,1517 0,1217 0,35080,4608 0,4934

- d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tangan ditambahkan.

$$0,4946 - 0,4699 = 0,0247$$

$$0,4699 - 0,3665 = 0,1034$$

$$0,3665 - 0,1517 = 0,2148$$

$$0,1517 + 0,1217 = 0,2734$$

$$0,1217 - 0,3508 = 0,2291$$

$$0,3508 - 0,4608 = 0,11$$

$$0,4608 - 0,4934 = 0,0326$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=20)

$$0,0247 \times 20 = 0,494$$

$$0,1034 \times 20 = 2,068$$

$$0,2148 \times 20 = 4,296$$

$$0,2734 \times 20 = 5,468$$

$$0,2291 \times 20 = 4,582$$

$$0,11 \times 20 = 2,2$$

$$0,0326 \times 20 = 0,652$$

Tabel 4.17
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	Fe	Fo
1	9,5	2,55	0,4946	0,00247	0,494	1
2	19,5	1,83	0,4699	0,1034	0,068	4
3	29,5	1,11	0,3665	0,2148	4,29	3
4	39,5	0,39	0,1517	0,2734	5,468	5
5	49,5	0,32	0,1217	0,2291	4,582	4
6	59,5	1,04	0,3508	0,11	2,2	2
7	69,5	1,76	0,4608	0,0326	0,652	1
Σ	79,5	2,48	0,4934			20

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

$$= \frac{(1-0,494)^2}{0,494} + \frac{(4-2,068)^2}{2,068} + \frac{(3-4,29)^2}{4,29} + \frac{(5-5,468)^2}{4,894} + \frac{(4-4,582)^2}{3,522} + \frac{(2-2,2)^2}{2,2} +$$

$$\frac{(1-0,652)^2}{0,652}$$

$$= 0,51 + 1,80 + 0,38 + 0,04 + 0,07 + 0,01 + 0,22$$

$$x^2 = 3,03$$

b. Uji Normalitas Distribusi Data Pretest Kelas IVB (Y)

1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 55

Skor kecil : 15

2) Menentukan rentangan (R)

$$R = 55 - 15$$

$$= 40$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 1 + 3,3 (1,301)$$

$$= 1 + 4,496$$

$$= 5,496 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 6$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{40}{6}$$

$$= 6,66$$

$$= 7 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 4.18
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y

No	Kelas Interval	F	Yi	Yi ²	FYI	FYi ²
1	15-21	2	18	324	36	684
2	22-28	5	25	625	125	3.125
3	29-35	3	32	1.024	96	3.072
4	36-42	6	39	1.521	234	9.477
5	43-50	1	47	2.209	47	2.209
6	51-57	3	54	2.916	162	8.748
Σ		20		7697	700	27.315

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini tanpa, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

- 5) Mencari mean dengan rumus

$$X = \frac{\sum Fy}{n}$$

$$= \frac{700}{20}$$

$$X = 35$$

- 6) Menentukan simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum FYi^2 - (FYi)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{20 \cdot 27.315 - (700)^2}{20(20-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{540.300 - (490.000)}{380}}$$

$$= \sqrt{\frac{56.300}{380}}$$

$$= \sqrt{148,15}$$

$$S = 12,17$$

- 7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 14,5 21,5 28,5 35,5 42,5 50,5 57,5

- b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyakkelas} - x}{s}$$

$$Z1 = \frac{14,5-35}{12,17} = \frac{-23,1}{12,17} = 1,68$$

$$Z2 = \frac{21,5-35}{12,17} = \frac{-16,1}{12,17} = 1,10$$

$$Z3 = \frac{28,5-35}{12,17} = \frac{-9,1}{12,17} = 0,53$$

$$Z4 = \frac{35,5-35}{12,17} = \frac{-2,1}{12,17} = 0,04$$

$$Z5 = \frac{42,5-35}{12,17} = \frac{4,9}{12,17} = 0,61$$

$$Z6 = \frac{50,5-35}{12,17} = \frac{18,9}{12,17} = 1,21$$

$$Z7 = \frac{57,5-35}{12,17} = \frac{18,9}{12,17} = 1,84$$

- c) Mencari luar O-Z dari tabel kurva norma dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,2517 0,3643 0,2019 0,0160 0,2291 0,3869 0,4671
- d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,2517 - 0,3643 = 0,1126$$

$$0,3643 - 0,2019 = 0,1624$$

$$0,2019 - 0,0160 = 0,1859$$

$$0,0160 + 0,2291 = 0,4831$$

$$0,2291 - 0,3869 = 0,1578$$

$$0,3869 - 0,4671 = 0,0802$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=20)

$$0,1126 \times 20 = 2,252$$

$$0,1624 \times 20 = 3,248$$

$$0,1859 \times 20 = 3,718$$

$$0,4831 \times 20 = 9,806$$

$$0,1578 \times 20 = 3,156$$

$$0,0802 \times 20 = 1,604$$

Tabel 4.29
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel Y

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	Fe	Fo
1	14,5	1,68	0,2517	0,1126	2,252	2
2	21,5	1,10	0,3643	0,1624	3,248	5
3	28,5	0,53	0,2019	0,1859	3,718	3
4	35,5	0,04	0,0160	0,4831	9,806	6
5	42,5	0,61	0,2291	0,1578	3,156	1
6	40,5	1,21	0,3869	0,0802	1,604	3
Σ	57,5	1,84	0,4671			20

Mencari Chi Kuadrat (Y^2_{hitung}) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_l^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

$$= \frac{(2-2,52)^2}{2,52} + \frac{(5-3,248)^2}{3,248} + \frac{(3-3,718)^2}{3,718} + \frac{(6-9,806)^2}{9,806} + \frac{(1-3,156)^2}{3,156} + \frac{(3-1,47)^2}{1,47}$$

$$= 0,10 + 0,94 + 0,13 + 1,47 + 0,47 + 1,21$$

$$Y^2 = 4,32$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada taraf signifikansi $d.b = k-3 = 6-3 = 3 = 0,05$ didapat $X^2_{tabel} = 7,815$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas metode pembelajaran Ceramah (variabel X) memiliki $X^2_{hitung} = 3,03$, sedangkan perhitungan uji normalitas metode pembelajaran Debat (variabel Y) memiliki $X^2_{hitung} = 4,32$. Dari hasil tersebut, ternyata variabel X maupun variabel Y memiliki nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} . Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dan data variabel Y dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (Fisher).

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* metode pembelajaran Ceramah (Variabel X) dan metode pembelajaran Debat (Variabel Y) dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

a. Nilai varian variabel X

$$S_1^2 = \frac{v\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{20(38175) - (820)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{763,500 - 672,400}{20(19)} = \frac{91,100}{380} = 239,736842$$

$$S_1 = \sqrt{239,736842} = 15,65$$

b. Nilai varian variabel Y

$$S_1^2 = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{20(29,850) - (740)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{597,000 - 547,600}{20(19)} = \frac{49,400}{380} = 130$$

$$S_1 = \sqrt{130} = 11,40$$

Hasil hitung diatas, menunjukkan nilai varian (variabel X) = 15,48 dan nilai varian (variabel Y) = 11,40. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel X dan varian terkecil variabel Y. Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji Fisher* sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F \text{ Hitung} = \frac{15,48}{11,40} = 1,35$$

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan $F_{hitung} = 1,35$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 19$ dan $dk_{penyebut} = 19$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,38$. Ternyata nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,35 \leq 4,38$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan metode debat dengan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Dengan menggunakan data pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.20
Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah Dan Metode Pembelajaran Debat Hasil Posttest

No	X	Y	X	X ²	Y	Y ²
1	90	80	17	8100	16	6400
2	70	70	-3	4900	6	4900
3	55	80	-18	3025	16	6400
4	80	55	7	6400	-9	3025
5	70	75	-3	4900	11	5625
6	60	60	-13	3600	-4	3600
7	75	70	2	5625	-6	4900
8	75	50	2	5625	-14	2500
9	80	50	7	6400	-14	2500
10	70	60	-3	4900	-4	3600
11	85	70	12	7225	-6	4900
12	75	80	2	5625	16	6400
13	55	60	18	3025	-4	3600
14	75	70	2	5625	-6	4900
15	60	55	-13	3600	-9	3025
16	70	55	-3	4900	-9	3025
17	80	50	7	6400	-14	2500
18	80	60	7	6400	-4	3600
19	75	75	2	5625	11	5625
20	80	55	7	6400	-9	3025
Σ	1460	1280		108,300		84,050

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan *test "t"*, dengan langkah awal yaitu mencari mean x dan y.

Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Mencari mean x dan y

1) Mencari mean variabel x

$$\text{Mean } X_1 = \frac{Fx}{N} = \frac{1460}{20} = 73$$

Mencari mean variabel y

2) Mean $Y_2 = \frac{Fy}{N} = \frac{1280}{20} = 64$

b. Mencari standar deviasi nilai variabel x dan variabel y

1) Mencari standar deviasi nilai variabel x

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1980}{20}} = \sqrt{99} = 9,95$$

2) Mencari standar deviasi nilai variabel y

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{1860}{20}} = \sqrt{93} = 9,64$$

c. Mencari varian variabel X dan Y

1) Mencari varian hasil belajar siswa kelas IVA yang menggunakan metode pembelajaran Ceramah (variabel X)

$$S1^2 = \frac{N\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{20(108,300) - (1460)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{2,166,000 - 2,131,600}{20(19)} = \frac{34,400}{380} = 90,526$$

$$S1^2 = \sqrt{90,526}$$

$$S1 = 9,51$$

- 2) Mencari varian hasil belajar siswa kelas IVB yang menggunakan metode pembelajaran *Debat* (variabel Y)

$$\begin{aligned}
 S_2^2 &= \frac{N\sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)} = \frac{20(84,050) - (1,280)^2}{20(20-1)} \\
 &= \frac{1,661,000 - 1,638,400}{20(19)} = \frac{22,600}{380} = 59,473 \\
 S_2^2 &= \sqrt{59,473} \\
 S_2 &= 7,71
 \end{aligned}$$

- d. Mencari interpretasi terhadap t

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{73 - 64}{\sqrt{\frac{90,526}{20} + \frac{59,473}{20}}} \\
 &= \frac{9}{\sqrt{\frac{149,999}{20}}} = \frac{9}{\sqrt{7,49995}} = \frac{9}{2,73860} = 3,286
 \end{aligned}$$

Sebelum dikonsultasikan dengan t_{tabel} ditentukan dahulu df atau db $= (N_1 + N_2) - 2 = (20 + 20) - 2 = 40 - 2 = 38$. Berdasarkan perhitungan diatas, apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan df 38 (menjadi 40) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,286 > 2,021$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan antara penggunaan metode debat dengan metode ceramah dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

D. Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan dua metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran Ceramah diterapkan di kelas IVA dan metode pembelajaran Debat diterapkan di kelas IVB. Sebelum diberi perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan *pretest*. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya yang diajarkan dengan menyelesaikan soal. Hasil *pretest* ini dapat digunakan untuk memperkirakan bagian yang belum dan sudah dikuasai oleh siswa pada materi Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Rata-rata *pretest* di kelas IVA yaitu, 41 dan kelas IVB dengan rata-rata 37. Dari table dapat dilihat bahwa nilai *pretest* kelas IVA paling banyak antara nilai 24,72-53,28 sedangkan pada table nilai *pretest* kelas IVB paling banyak antara nilai 60,96,67,04

Setelah dilakukan *pretest* baru peneliti melaksanakan proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. 2 kali dikelas IVA dan 2 kali dikelas IVB. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, siswa diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar. Rata-rata *posttest* di kelas IVA adalah 73 sedangkan rata-rata *posttest* di kelas IVB adalah 64. dari tabel dapat dilihat bahwa nilai *posttest* kelas IVA paling banyak antara nilai 68-75 sedangkan pada tabel 4.16 nilai *posttest* kelas IVB paling banyak antara nilai 60,96-67,04. Adanya *pretest* dan *posttest* ini dapat digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran Ceramah dan

metode pembelajaran Debat. Bila dilihat dari frekuensi hasil belajar siswa 7 siswa dikelompokkan atas/tinggi (35%), 9 siswa kelompok tengah/sedang (45%), dan 4 siswa kelompok rendah (20%). Sedangkan pada kelas IVA memiliki rata-rata 64. Bila dilihat frekuensi hasil belajar terdapat 9 siswa dikelompokkan atas/tinggi (45%), 4 siswa kelompok tengah sedang (20%) dan 7 siswa dikelompokkan rendah (35%).

Untuk lebih membuktikan perbandingan tersebut juga dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji “t” terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh, $t_{hitung} = 3,286$ sedangkan t_{tabel} dengan df 40 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,286 > 2,021$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbandingan antara penggunaan metode debat dengan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

Berdasarkan data yang dianalisis, maka dapat diketahui adanya perbedaan hasil belajar antara pembelajaran Ceramah dan metode pembelajaran Debat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi yaitu peserta didik lebih aktif, berani, menyenangkan dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, berani menjawab pertanyaan saat guru melakukan Debat. Selain itu juga dengan menggunakan metode pembelajaran Ceramah dan metode pembelajaran Debat dapat menanamkan nilai-nilai seperti, ketaatan, kejujuran, kerendahan hati dan kepedulian, penanaman nilai ini disampaikan secara tidak

langsung dan di visualisasikan melalui metode Ceramah dan metode pembelajaran Debat khususnya pada materi mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Pemanfaatan metode Ceramah dan metode pembelajaran Debat dapat menunjang tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto dan Asep Jihad mereka berpendapat dalam rangka pencapaian tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah, diperlukan sebuah metode perantara yang dapat difungsikan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa.⁶⁶

Setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Ceramah dan metode pembelajaran Debat, terjadinya perubahan hasil belajar pada peserta didik hal ini sesuai dengan pendapat belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi kepada peserta didik yang menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.⁶⁷

Hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran ini dapat dilihat pada hasil rata-rata hasil belajar posttest dalam penelitian yaitu kelas IVA dengan menggunakan metode ceramah mendapatkan rata-rata hasil belajar 73, dan kelas IV dengan metode debat mendapatkan rata-rata hasil belajar 64, hal ini menunjukkan hasil tertinggi dicapai oleh kelas IVA dengan

⁶⁶ Suyanton dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*, h 107

⁶⁷ M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.

menggunakan metode ceramah dibandingkan metode debat dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji “t” terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh, $t_{hitung} = 3,286$ sedangkan t_{tabel} dengan df 40 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,286 > 2,021$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar antara metode pembelajaran Ceramah dan metode pembelajaran Debat pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

Metode pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan menggunakan metode pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa dan proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁶⁸ Metode yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa adalah metode debat dengan metode ceramah.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu hasil belajar IPS siswa kelas IVA yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran Debat

⁶⁸ I Ayu Ketur Sriwahyuni, dkk. *Pengaruh Implementasio Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris ditinjau dari Minat Belajar Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Amplapura*. (Jurnal: Ganesha, Volume 4, 2013),

di kelas IVB SD Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Karena dengan menggunakan metode metode pembelajaran ceramah siswa lebih memperhatikan materi dan fokus terhadap penyampaian guru, berani ke depan kelas mempersentasikan dan memperagakan serta berani menjawab saat disuruh guru untuk mengulas pembelajaran yang telah disampaikan.

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti kepada beberapa siswa di kelas IV SDN 03 Bermani Ilir diketahui fakta bahwa siswa masih kesulitan dalam berbicara di depan kelas sehingga siswa lebih tertarik untuk mendengarkan guru dalam menjelaskan suatu materi pelajaran yang disampaikan seperti halnya pelajaran IPS, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan bahwa, kemampuan anak untuk berbicara dengan mengemukakan pendapat masih sangat rendah sehingga metode ceramah masih lebih efektif dalam menyampaikan materi dibandingkan metode diskusi atau debat, hal ini karena rendahnya kepercayaan diri dan tingkat pengetahuan siswa dalam bidang ilmu-ilmu tertentu seperti halnya pembelajaran IPS yang banyak pemahaman konsep dan membutuhkan wawasan yang luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode debat dengan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

Hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji “t” terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh, $t_{hitung} = 3,286$ sedangkan t_{tabel} dengan df 40 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($3,286 > 2,021$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu hasil belajar IPS siswa kelas IVA yang di ajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran Ceramah dan metode pembelajaran Debat terhadap hasil belajar siswa kelas IVB di SD Negeri 03 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPS Posttest kelas IVA mendapatkan rata-rata nilai sebesar 73 lebih tinggi dibandingkan hasil belajar posttest kelas IV B sebesar 64.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi guru yang melaksanakan metode debat dengan metode ceramah

Bagi seorang guru diharapkan dalam melaksanakan metode debat dengan metode ceramah ini hendaknya lebih efektif dan betul-betul profesional dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya kesesuaian dengan langkah-langkah dalam penggunaan metode tersebut.

2. Bagi peserta didik

Jika ingin mendapatkan nilai yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru sebelum memberikan tugas. Jadikanlah prestasi belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar lagi.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam metode penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru Dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2016. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual: Inovatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Agama Islam RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: Wisma Haji Tugu Bogor.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfa Beta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartiny Sam's, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Teras.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Auntenik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Leo Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Redaksi Sinar Grafika. 2014. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin. 2014. *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia. 2013. *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

DOKUMENTASI













UJI COBA TES

A. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C, ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!

1. Pada zaman dahulu orang-orang menumbuk padi masih menggunakan
 - a. Mesin
 - b. Diesel
 - c. Traktor
 - d. Lesung

2. Berkas perkembangan teknologi maka berbagai peralatan banyak menggunakan
 - a. Otot
 - b. Mesin
 - c. Manual
 - d. Alat sederhana

3. Kegiatan manusia dalam membuat atau menghasilkan barang disebut
 - a. Konsumsi
 - b. Distribusi
 - c. Produksi
 - d. Transportasi

4. Berikut adalah teknologi pertanian yang masih tradisional adalah
 - a. Cangkul
 - b. Traktor
 - c. Mesin penggiling padi
 - d. Mesin pompa air

5. Teknologi tradisional berupa bajak digunakan para petani dengan memanfaatkan
 - a. Mesin
 - b. Sapi dan Kerbau
 - c. Batu kali
 - d. Air sungai

6. Berikut ini yang bukan merupakan kelebihan dari teknologi tradisional adalah
 - a. Tidak menimbulkan pencemaran suara
 - b. Tidak tergantung pada peralatan
 - c. Menimbulkan polusi udara
 - d. Biaya yang diperlukan lebih sedikit

7. Kekurangan teknologi produksi modern di antaranya adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. Modal awal yang dibutuhkan sangat besar
 - b. Sangat tergantung pada peralatan
 - c. Tidak menimbulkan polusi suara
 - d. Membutuhkan tenaga-tenaga ahli

8. Contoh bahwa teknologi modern membutuhkan modal besar adalah
- Biaya untuk membeli cangkul
 - Biaya untuk membeli traktor
 - Biaya untuk menumbuk padi
 - Biaya membuat ani-ani
9. Pak Ahmad harus membengkelkan traktornya di bengkel karena ia tidak bisa memperbaikinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi modern membutuhkan
- Tenaga ahli
 - Waktu yang singkat
 - Lebih mudah
 - Lebih praktis
10. Suara bising yang ditimbulkan oleh mesin dapat mengakibatkan polusi
- Udara
 - Suara
 - Air
 - Gas
11. Berikut ini adalah alat komunikasi yang digunakan manusia pada zaman dahulu adalah
- Kentongan
 - Handphone
 - Telepon
 - Internet
12. Alat komunikasi modern diantaranya adalah dibagi menjadi media cetak dan media
- Tulis
 - Elektronik
 - Berwarna
 - Gaib
13. Alat komunikasi berupa media cetak contohnya adalah
- Televisi
 - Internet
 - Radio
 - Koran
14. Perusahaan yang melayani pengiriman surat diantaranya adalah
- PT. Damri
 - PT. KAI
 - PT. POS Indonesia
 - PT. Pelni
15. Berikut ini yang termasuk media elektronik dalam bidang komunikasi adalah
- Televisi, radio dan koran
 - Koran, majalah dan surat
 - Internet, radio dan televisi
 - Handphone, telepon dan majalah

16. Alat komunikasi modern seperti handphone dapat dibawa kemana-mana, hal ini menunjukkan bahwa alat komunikasi modern itu lebih
- Nyaman
 - Sehat
 - Praktis
 - Bagus
17. Kekurangan alat komunikasi modern diantaranya adalah
- Mudah didapatkan
 - Mudah digunakan
 - Mempersulit pekerjaan
 - Sulit diperbaiki
18. Alat yang digunakan manusia untuk berpindah dari tempat satu ke tempat yang lain disebut alat
- Konsumsi
 - Transportasi
 - Produksi
 - Komunikasi
19. Sebelum ditemukan mobil dan kereta, manusia mengangkut barang menggunakan ...
- Pesawat
 - Sepeda motor
 - Gerobak
 - Truk
20. Berikut yang bukan merupakan alat transportasi tradisional adalah
- Delman
 - Dokar
 - Kereta dorong
 - Kereta uap
21. Dengan ditemukannya mobil dan kereta maka perjalanan ke suatu tempat dapat ditempuh dengan
- Lebih lama
 - Lebih jauh
 - Lebih cepat
 - Lebih sulit
22. Kapal yang dengan teknologi modern maka penggerak utamanya menggunakan
- Dayung
 - Layar
 - Mesin
 - Aliran angin
23. Berikut ini adalah kekurangan alat transportasi tradisional adalah
- Biayanya mahal
 - Bahan yang digunakan sulit didapat
 - Sangat tidak aman dipergunakan
 - Waktu tempuh lama
24. Asap yang ditimbulkan oleh alat transportasi modern dapat menyebabkan
- Polusi udara
 - Polusi suara

- c. Udara bersih
- d. Suara damai

25. Berikut ini adalah alat transportasi modern di darat, kecuali

- a. Mobil
- b. Kereta api
- c. Kapal
- d. Truk

SOAL TES SETELAH UJI COBA

A. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C, ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!

1. Pada zaman dahulu orang-orang menumbuk padi masih menggunakan
 - a. Mesin
 - b. Diesel
 - c. Traktor
 - d. Lesung

2. Berkat perkembangan teknologi maka berbagai peralatan banyak menggunakan
 - a. Otot
 - b. Mesin
 - c. Manual
 - d. Alat sederhana

3. Kegiatan manusia dalam membuat atau menghasilkan barang disebut
 - a. Konsumsi
 - b. Distribusi
 - c. Produksi
 - d. Transportasi

4. Berikut adalah teknologi pertanian yang masih tradisional adalah
 - a. Cangkul
 - b. Traktor
 - c. Mesin penggiling padi
 - d. Mesin pompa air

5. Teknologi tradisional berupa bajak digunakan para petani dengan memanfaatkan
 - a. Mesin
 - b. Sapi dan Kerbau
 - c. Batu kali
 - d. Air sungai

6. Berikut ini yang bukan merupakan kelebihan dari teknologi tradisional adalah
 - a. Tidak menimbulkan pencemaran suara
 - b. Tidak tergantung pada peralatan
 - c. Menimbulkan polusi udara
 - d. Biaya yang diperlukan lebih sedikit

7. Contoh bahwa teknologi modern membutuhkan modal besar adalah
 - a. Biaya untuk membeli cangkul
 - b. Biaya untuk membeli traktor
 - c. Biaya untuk menumbuk padi
 - d. Biaya membuat ani-ani

8. Pak Ahmad harus membengkelkan traktornya di bengkel karena ia tidak bisa memperbaikinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi modern membutuhkan
 - a. Tenaga ahli

- b. Waktu yang singkat
 - c. Lebih mudah
 - d. Lebih praktis
9. Berikut ini adalah alat komunikasi yang digunakan manusia pada zaman dahulu adalah
- a. Kentongan
 - b. Handphone
 - c. Telepon
 - d. Internet
10. Alat komunikasi modern diantaranya adalah dibagi menjadi media cetak dan media
- a. Tulis
 - b. Elektronik
 - c. Berwarna
 - d. Gaib
11. Alat komunikasi berupa media cetak contohnya adalah
- a. Televisi
 - b. Internet
 - c. Radio
 - d. Koran
12. Perusahaan yang melayani pengiriman surat diantaranya adalah
- a. PT. Damri
 - b. PT. KAI
 - c. PT. POS Indonesia
 - d. PT. Pelni
13. Alat komunikasi modern seperti handphone dapat dibawa kemana-mana, hal ini menunjukkan bahwa alat komunikasi modern itu lebih
- a. Nyaman
 - b. Sehat
 - c. Praktis
 - d. Bagus
14. Kekurangan alat komunikasi modern diantaranya adalah
- a. Mudah didapatkan
 - b. Mudah digunakan
 - c. Mempersulit pekerjaan
 - d. Sulit diperbaiki
15. Alat yang digunakan manusia untuk berpindah dari tempat satu ke tempat yang lain disebut alat
- a. Konsumsi
 - b. Transportasi
 - c. Produksi
 - d. Komunikasi
16. Berikut yang bukan merupakan alat transportasi tradisional adalah
- a. Delman
 - b. Dokar
 - c. Kereta dorong
 - d. Kereta uap

17. Dengan ditemukannya mobil dan kereta maka perjalanan ke suatu tempat dapat ditempuh dengan

....

- a. Lebih lama
- b. Lebih jauh
- c. Lebih cepat
- d. Lebih sulit

18. Berikut ini adalah kekurangan alat transportasi tradisional adalah

- a. Biayanya mahal
- b. Bahan yang digunakan sulit didapat
- c. Sangat tidak aman dipergunakan
- d. Waktu tempuh lama

19. Asap yang ditimbulkan oleh alat transportasi modern dapat menyebabkan

- a. Polusi udara
- b. Polusi suara
- c. Udara bersih
- d. Suara damai

20. Berikut ini adalah alat transportasi modern di darat, kecuali

- a. Mobil
- b. Kereta api
- c. Kapal
- d. Truk